



# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 dalam Adaptasi Kebiasaan Baru

Nur Alfi Fauziah<sup>1\*</sup>; Riting Yuliasari<sup>2</sup>; Hellen Febriyanti<sup>3</sup>

Published online: 5 June 2021

## Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by SARS-CoV-2. Based on data from the Lampung Provincial Health Office (2020), four patients who are pregnant have been confirmed positive for COVID-19. At Gilang Tunggal Makarta Public Health Center of West Tulangbawang Regency (2020) there is 1 pregnant woman aged 22 years old and who has a history of having travelled from DKI Jakarta to be confirmed positive for COVID-19. The purpose of this research is to know the correlation between knowledge and pregnant women attitudes with covid-19 prevention behaviours on new habits adaptation in the working area of Gilang Tunggal Makarta Public Health Center West TulangBawang Regency in 2021. This type of research is quantitative by applying an analytic research design with a cross-sectional approach, the population is all pregnant women as many as 34 people, the total sample size from the population. Univariate data analysis used a percentage frequency distribution and bivariate used the chi-square test. The research result showed that the frequency distribution of pregnant women knowledge was higher in the unfavourable category as many 20 people (58.8%), the pregnant women attitude were higher in the negative category as many as 19 people (55.9%) and the prevention behaviour of COVID-19 was higher in the unfavourable category amounted to 21 people (61.8%). The results of the chi-square test showed a correlation between knowledge (p-value = 0.000 <0.05) and behavior (p-value = 0.001 <0.05) with COVID-19 prevention behavior on new habits adaptation. It is hoped that health workers will be more active in socializing COVID-19 prevention behaviour through direct counselling on demonstration methods accompanied by discussion using leaflets or brochures using interesting pictures and writing also using simple language.

Keywords: Knowledge, Attitude, Covid-19, prevention behavior

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia dan pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health*

*Organization (WHO)* menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada saat situasi bencana nasional non alam pandemi COVID-19, peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir masih menjadi tantangan besar karena adanya perubahan pada tubuh dan sistem imunitas ibu hamil mereka dapat mengalami dampak yang cukup parah karena beberapa penyakit infeksi saluran pernapasan termasuk COVID - 19. Sehingga penting bagi ibu hamil untuk melakukan langkah pencegahan demi melindungi diri mereka dari COVID-19, dan melaporkan gejala yang mungkin timbul (termasuk demam, batuk, atau kesulitan bernapas) ke penyedia layanan kesehatan (WHO, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Dashraath et al (2020) tentang *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy* dalam *American Journal of Obstetrics & Gynecology* didapat wanita hamil dan janinnya merupakan populasi berisiko tinggi selama penularan wabah penyakit COVID - 19, perubahan fisiologis dan mekanis dalam kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Hingga saat ini telah dilaporkan, hasil dari 55 ibu hamil sebanyak 46 neonatus terinfeksi COVID-19 akan tetapi tanpa bukti pasti vertikal penularan. Komplikasi COVID-19 pada kehamilan adalah sebesar 2% kematian bayi, sebesar

<sup>1,2</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

\*) *corresponding author*

Nur Alfi Fauziah  
Universitas Aisyah Pringsewu  
Email: nuralfifauziah24@gmail.com

43% kelahiran prematur dan sebesar 2% keguguran / lahir mati.

Berdasarkan hasil penelitian Purandare et all (2020) tentang *clinical update on COVID-19 in pregnancy* dalam *the journal of obstetrics and gynaecology*, didapatkan hasil wanita hamil yang terinfeksi COVID – 19 sebesar 85% wanita akan mengalami penyakit ringan, sebesar 10% mengalami penyakit parah dan sebesar 5% mengalami penyakit kritis. Gambaran gejala paling umum yang diamati pada wanita hamil dengan COVID-19 yang dikonfirmasi adalah demam sebesar 84%, batuk sebesar 28%, dispnea sebesar 18%, lymphopenia sebesar 38% dan leucocytosis sebesar 22%.

Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, ibu hamil yang terpapar positif COVID-19 tersebar di beberapa Kabupaten dan Provinsi di Indonesia. Dari 1.335 ibu Hamil di Surabaya tes swab sebesar 123 positif COVID-19, di Kabupaten Wonogiri dari total 930 ibu hamil yang menjalani swab test hasilnya sebanyak 11 orang dinyatakan positif COVID-19, seorang ibu hamil di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Semarang, dan Provinsi Yogyakarta terkonfirmasi COVID-19, seorang perawat yang tengah hamil 7 Bulan di Kabupaten Kudus Jawa Tengah meninggal karena COVID-19, seorang ibu yang tengah hamil delapan bulan dan dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 di Kota Batu dilaporkan meninggal dunia bersama janin yang dikandungnya (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Berdasarkan Data Dinas kesehatan Provinsi Lampung (2020) melalui Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Lampung terdapat empat pasien yang sedang hamil terkonfirmasi positif COVID-19 yakni pasien nomor 413, dari Kabupaten Tulang Bawang Barat, pasien 422 dan 423 dari Kabupaten Lampung Tengah dan pasien 668 dari Kabupaten Pesawaran (Dinas kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Puskesmas Gilang Tunggal Makarta merupakan salah satu UPT Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat, ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 yakni pasien nomor 413 merupakan salah satu ibu hamil yang berasal dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta. Ibu hamil tersebut adalah wanita berusia 22 tahun dan memiliki riwayat pernah melakukan perjalanan dari DKI Jakarta (Puskesmas Gilang Tunggal Makarta, 2020).

Meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung, saat ini masyarakat diharuskan hidup dengan tatanan hidup baru yang dapat 'berdamai' dengan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan atau disebut New Normal yaitu suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada di wilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya atau disebut juga adaptasi kebiasaan baru. Bila perilaku pencegahan tidak dilakukan, akan terjadi risiko penularan COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku termasuk perilaku pencegahan COVID-19 adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi: pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Rahyani, 2020) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. Hasil penelitian didapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVI – 19 dengan p value = 0,047. Hasil penelitian Wiranti dkk (2020) tentang determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap

kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian didapat ada hubungan sikap (p value = 0,000 dengan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan PSBB dalam pencegahan COVID-19. Kepatuhan Pencegahan COVID-19 akan meningkat jika sikap mendukung terhadap kebijakan PSBB.

Selama ini petugas kesehatan Puskesmas Gilang Tunggal Makarta telah melakukan sosialisasi pencegahan COVID-19 khususnya kepada kelompok berisiko termasuk ibu hamil baik melalui penyebaran leaflet atau brosur maupun sosialisasi melalui siaran keliling menggunakan ambulance ke desa – desa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 serta membentuk sikap yang positif sehingga menstimulasi perilaku ibu hamil untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Akan tetapi berdasarkan hasil pre survei yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara terpimpin tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan dengan menggunakan kuesioner yang masing – masing variabel berisi 5 pada tanggal 11 Oktober 2020 terhadap 10 orang ibu hamil didapat sebesar 10 orang ibu (100%) pengetahuan ibu tentang pencegahan COVID-19 kurang baik, sebesar 9 orang ibu (90%) memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan COVID-19. Sebesar 9 orang (90%) perilaku pencegahan COVID-19 kurang baik karena ibu hamil mengatakan jarang memakai masker karena merasa tidak nyaman, selain itu ibu hamil mengatakan jarang mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, ibu hamil juga mengatakan masih sering berkumpul dengan teman – teman dan berinteraksi serta berkomunikasi < 1 meter.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini *survei analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Karena populasi dalam penelitian ini < 100 maka sampel menggunakan total populasi yang berarti seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 sebesar 34 orang diambil sebagai subjek penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang baik	20	58,8
Baik	14	41,2
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 20 orang (58,8%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi sikap ibu hamil terhadap pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru

Sikap	Jumlah	%
Negatif	19	55,9
Positif	15	44,1
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi sikap ibu hamil lebih tinggi pada kategori negatif sebesar 19 orang (55,9%).

**Tabel 3**  
Distribusi frekuensi perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru (N=34)

Perilaku pencegahan	Jumlah	%
Kurang baik	21	61,8
Baik	13	38,2

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 21 orang (61,8%).

**Tabel 4**  
Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru (N=34)

Pengetahuan	Perilaku pencegahan COVID – 19				Total		P value	OR	C1 95%	
	Kurang baik		Baik		n	%			Lower	Upper
	n	%	n	%						
Kurang baik	18	90,0	2	10,0	20	100	0,000	33,000	4,742	49,654
Baik	3	21,4	11	78,6	14	100				
Total	21	61,8	13	38,2	34	100				

#### Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden dengan pengetahuan kurang baik ada sebesar 18 orang (90,0%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik, sedangkan dari 14 orang responden yang dengan pengetahuan baik ada sebesar 11 orang (78,6%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat *nilai p value* < dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dapat

disimpulkan adahubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Nilai OR sebesar 33,000 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik sebesar 33 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

#### Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan

**Tabel 4.5**  
Hubungan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru (N=34)

Sikap	Perilaku pencegahan COVID – 19				Total		P value	OR	C1 95%	
	Kurang baik		Baik		n	%			Lower	Upper
	n	%	n	%						
Negatif	17	89,5	2	10,5	19	100				
Positif	4	26,7	11	73,3	15	100	0,001	23,375	3,642	35,021
Total	21	61,8	13	38,2	34	100				

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 19 orang responden dengan sikap negatif ada sebesar 17 orang (89,5%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik, sedangkan dari 15 orang responden yang dengan sikap positif ada sebesar 11 orang (73,3%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat *nilai p value* < dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan adahubungan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Nilai OR sebesar 23,375 yang berarti responden dengan sikap negatif memiliki risiko lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik sebesar 23 kali dibandingkan responden dengan sikap positif.

Artinya lebih banyak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 yang kurang mengetahui pengertian COVID – 19, upaya pencegahan COVID – 19 dan adaptasi kebiasaan baru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Afifah, 2020) tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyakit coronavirus (COVID-19) (Studi pada Masyarakat Umum di Kota Administrasi Jakarta Timur). Hasil penelitian menunjukkan sebesar 52,5% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Hasil ini didukung teori Putra (2020) yang menyatakan dari segi ilmu psikologi sosial kesehatan menjelaskan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan.

Menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 disebabkan karena ibu hamil kurang aktif untuk mencari tahu informasi tentang pencegahan COVID – 19 baik

#### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 20 orang (58,8%).

melalui media massa, elektronik maupun bertanya kepetugas kesehatan. Selain itu, sibuknya pekerjaan ibu yang berperan ganda baik sebagai ibu rumah tangga maupun bekerja untuk menambah pendapatan keluarga menyebabkan ibu kurang memiliki waktu untuk aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan pada petugas kesehatan tentang pencegahan COVID – 19. Kurangnya informasi tentang pencegahan COVID – 19 menyebabkan ibu mayoritas kurang mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang peneliti berikan.

Begitupun sebaliknya ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang pencegahan COVID – 19 dapat disebabkan karena ibu aktif mencari informasi tentang pencegahan COVID – 19 baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun aktif mencari informasi melalui media cetak maupun media elektronik sehingga informasi yang didapat menjadi sebuah pengetahuan yang diaplikasikan dalam menjawab dengan baik pertanyaan yang peneliti berikan.

### Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi sikap ibu hamil lebih tinggi pada kategori negatif sebesar 19 orang (55,9%). Artinya lebih banyak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 yang memiliki tanggapan yang negatif terhadap pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Afifah, 2020) tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan penyakit coronavirus (COVID-19) (Studi pada Masyarakat Umum di Kota Administrasi Jakarta Timur). Hasil penelitian menunjukkan sikap yang kurang baik dimiliki 53,1% responden.

Hasil ini didukung teori Syafitri (2020) dari *UNICEF Communications Development Specialist* yang menyatakan respons masyarakat terhadap wabah virus Covid-19 masih cenderung negatif, masyarakat mengkaitkan virus corona dengan aspek negatif seperti, berbahaya, menular, darurat, mematikan, menakutkan, khawatir, wabah, pandemi, dan penyakit. Ketakutan jika tidak diolah dengan baik ketakutan ini hanya akan jadi ketakutan saja, tidak menjadi aset untuk mengolah perubahan perilaku

Menurut peneliti tingginya proporsi sikap ibu hamil yang negatif terhadap pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 dapat disebabkan karena ibu hamil memiliki anggapan tanpa harus melakukan upaya pencegahan maka tidak akan terinfeksi virus covid – 19 terlebih meskipun ada ibu hamil yang terinfeksi virus COVID – 19 akan tetapi jumlahnya kecil. Selain itu mayoritas masyarakat yang tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID -19 dapat menstimulasi sikap ibu hamil untuk menganggap perilaku pencegahan COVID -19 menjadi negatif.

Begitupun sebaliknya, ibu hamil dengan sikap yang positif terhadap pencegahan COVID – 19 disebabkan karena ibu memiliki anggapan COVID – 19, merupakan penyakit yang berbahaya sehingga harus dicegah agar tidak tertular dan terinfeksi virus COVID – 19. Hal ini dapat menstimulasi sikap ibu hamil untuk menganggap perilaku pencegahan COVID -19 menjadi positif.

### Perilaku pencegahan COVID – 19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 21 orang (61,8%). Artinya lebih banyak

ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 yang tidak menerapkan upaya pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Karuniawati & Putrianti (2020) tentang Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebanyak 47,9% responden sering menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, 43,7% responden yang kadang-kadang (Zamzami, 2020) hanya sebesar 49,3% responden selalu mencuci tangan setelah memegang uang.

Hasil ini didukung teori Zamzami, (2020) yang menyatakan Covid-19 di Indonesia belum juga surut, setiap hari angka terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat. Salah satu penyebab tingginya angka terkonfirmasi positif Corona di Indonesia perilaku masyarakat yang mulai kendur menerapkan protokol kesehatan (Prokes). Padahal, kunci agar tidak terhindar dari Covid-19 adalah menerapkan Prokes tersebut.

Menurut peneliti tingginya proporsi perilaku pencegahan COVID – 19 dalam kategori kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 dapat disebabkan karena ibu hamil kurang mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran infeksi virus Covid-19 dalam adaptasi kebiasaan baru, ibu juga kurang mengetahui bahwa ibu hamil termasuk dalam kelompok berisiko yang rentan untuk terinfeksi virus COVID – 19, selain itu perasaan tidak nyaman untuk menerapkan pemakaian masker dan *sosial distancing* saat berkomunikasi dengan individu lain menyebabkan ibu hamil tidak menerapkan prokes tersebut. Hal ini lah yang menyebabkan ibu hamil memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID – 19. Ibu hamil yang tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 berpotensi tertular COVID – 19 yang disebabkan wilayah Gilang Tunggal Makarta merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya merantau untuk bekerja ke Pulau Jawa terutama Jakarta yang merupakan epicentrum COVID – 19 dan semenjak terjadinya pandemi masyarakat yang kehilangan pekerjaan di Jakarta pulang ke Gilang Tunggal Makarta sehingga berisiko terjadinya infeksi transmisi lokal pada ibu hamil.

Begitupun sebaliknya, ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 kategori baik disebabkan karena ibu hamil telah mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran infeksi virus COVID-19, ibu juga telah mengetahui bahwa ibu hamil termasuk kedalam kelompok berisiko yang mudah untuk terinfeksi virus COVID – 19, selain itu perasaan ibu hamil nyaman untuk menerapkan pemakaian masker dan *sosial distancing* saat berkomunikasi dengan individu lain agar tidak tertular COVID-19 menyebabkan ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan COVID – 19.

### Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID – 19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 orang responden dengan pengetahuan kurang baik ada sebesar 18 orang (90,0%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik, sedangkan dari 14 orang responden yang dengan pengetahuan baik ada sebesar 11 orang (78,6%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat

*nilai p value* < dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan adahubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Nilai OR sebesar 33,000 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik sebesar 33 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Moudy & Syakurah, 2020) tentang hubungan pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Inonesia, didapat ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan usaha peningkatan kesehatan pribadi dengan  $p$  value = 0,000. Pengetahuan dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.

Hasil ini didukung teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku adalah pengetahuan yaitu hasil pengindraan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang sangat diengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Menurut peneliti adahubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 disebabkan karena responden dengan pengetahuan yang baik secara kognitif memiliki suatu pemahaman yang baik tentang perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan kedalam tindakan untuk menerapkan perilaku pencegahan COVID – 19 dengan baik.

Begitupun sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku yang kurang dalam melakukan pencegahan COVID – 19. Hal ini disebabkan secara kognitif ibu tidak memiliki suatu objek materi pengetahuan yang baik tentang perilaku pencegahan COVID – 19 sehingga pada tingkatan aplikasi maka pengetahuan tersebut tidak dapat diterapkan pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) dimana ibu tidak melakukan perilaku pencegahan COVID – 19 dengan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapat ibu hamil dengan pengetahuan kategori baik akan tetapi memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 yang kurang baik sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik akan tetapi memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Hal ini disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 bukan hanya pengetahuan. Artinya meskipun ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan COVID-19 akan tetapi memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku pencegahan COVID-19 seperti tidak nyaman saat memakai masker, menganggap teratur mencuci tangan merupakan aktifitas yang merepotkan, menganggap menjaga jarak tidak penting, tidak memiliki motivasi menerapkan protokol kesehatan, hidup dan tinggal di lingkungan dengan individu yang tidak menerapkan protokol kesehatan maka ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Begitupun sebaliknya, meskipun pengetahuan ibu tentang COVID – 19 kurang baik akan tetapi memiliki kesadaran dari dalam diri untuk menerapkan protokol

kesehatan, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan bayi yang dikandung agar terhindar dari penularan COVID – 19, tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan maka ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 yang baik.

Diharapkan petugas kesehatan untuk lebih aktif mensosialisasikan perilaku pencegahan COVID – 19 melalui penyuluhan demonstrasi secara langsung disertai tanya jawab sehingga ibu memiliki objek secara langsung dan jelas tentang materi yang dipelajari, selain itu sosialisasi dapat menggunakan media leaflet atau brosur dengan menggunakan gambar dan tulisan yang menarik serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga ibu tertarik untuk membaca dan mudah untuk memahami.

## 1. Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID – 19

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 19 orang responden dengan sikap negatif ada sebesar 17 orang (89,5%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik, sedangkan dari 15 orang responden yang dengan sikap positif ada sebesar 11 orang (73,3%) memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* didapat *nilai p value* < dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dapat disimpulkan adahubungan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Nilai OR sebesar 23,375 yang berarti responden dengan sikap negatif memiliki risiko lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru yang kurang baik sebesar 23 kali dibandingkan responden dengan sikap positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti dkk (2020) tentang determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan COVID-19. Hasil penelitian didapat ada hubungan sikap ( $p$  value = 0,000 dengan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan PSBB dalam pencegahan COVID-19. Kepatuhan Pencegahan COVID-19 akan meningkat jika sikap mendukung terhadap kebijakan PSBB.

Hasil didukung teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan faktor-predisposisi yang berhubungan dengan perilaku adalah faktor sikap yaitu menggambarkan suka atau menggambarkan tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi objek lain. Sikap positif terhadap suatu tindakan kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata.

Menurut peneliti adahubungan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID-19 dalam adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Gilang Tunggal Makarta Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 disebabkan karena responden yang memiliki sikap positif maka akan memiliki pandangan yang baik serta cenderung akan menyukai perilaku pencegahan COVID – 19 sehingga akan menstimulasi perilaku untuk menerapkan pencegahan COVID-19 dalam adaptasi kebiasaan baru.

Begitupun sebaliknya, responden yang memiliki sikap negatif maka responden akan memiliki pandangan yang kurang baik serta cenderung tidak menyukai perilaku pencegahan COVID-19, hal ini akan menyebabkan responden akan bereaksi dengan respons tidak percaya terhadap perilaku pencegahan COVID-19, secara emosional tidak nyaman melakukan pencegahan seperti

memakai masker dan mencuci tangan secara teratur serta memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan perilaku kurang baik dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru.

Berdasarkan hasil penelitian didapat ibu hamil dengan sikap kategori positif akan tetapi memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 yang kurang baik sedangkan ibu hamil dengan sikap yang negatif akan tetapi memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 yang baik. Hal ini disebabkan karena faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID – 19 bukan hanya sikap. Artinya meskipun ibu hamil memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan COVID – 19 akan tetapi memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang protokol kesehatan, menganggap teratur mencuci tangan merupakan aktifitas yang merepotkan, menganggap menjaga jarak tidak penting, tidak memiliki motivasi menerapkan protokol kesehatan, hidup dan tinggal di lingkungan dengan individu yang tidak menerapkan protokol kesehatan maka ibu hamil dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik. Begitupun sebaliknya, meskipun sikap ibu negatif akan tetapi memiliki kesadaran dari dalam diri untuk menerapkan protokol kesehatan, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan bayi yang dikandung agar terhindar dari penularan COVID – 19, tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan maka ibu hamil dengan sikap negatif cenderung memiliki perilaku pencegahan COVID – 19 yang baik.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID – 19 dalam adaptasi kebiasaan baru ( $p$  value = 0,000 <0,05). OR = 33,000. Ada hubungan dukungan sikap dengan perilaku pencegahan COVID–19 dalam adaptasi kebiasaan baru ( $p$  value = 0,001 <0,05). OR = 23,375.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada wanita usia produktif tentang pemeriksaan deteksi dini kanker servik melalui pemeriksaan IVA. Memberikan motivasi yang baik pada setiap individu dalam merubah perilaku individu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Diharapkan petugas kesehatan bukan hanya memberikan informasi saja tentang pencegahan COVID – 19 akan tetapi perlu menggali sikap ibu hamil tentang pencegahan COVID – 19 baik kepercayaan, kehidupan emosional serta kecenderungan untuk bertindak dengan menggunakan wawancara bebas saat ibu melakukan kunjungan ANC. Hal ini penting karena perilaku yang baik didasari dari sikap yang baik terhadap objek yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S. M. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pencegahan Penyakit Coronavirus (COVID-19). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Dashraath, P. et all. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*

Dinas kesehatan Provinsi Lampung(2013). *Data pantauan COVID – 19 Provinsi Lampung*. Lampung: Gugus Tugas Covid – 19 Provinsi Lampung

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (2020) *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Dalam www. promkes.kemkes.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2020

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020. *Virus Corona COVID-19: Ibu hamil*. Dalam www.covid19.go.id diakses tanggal 18 Oktober 2020

Gugus Tugas Covid – 19, 2020. *1.335 Ibu Hamil di Surabaya Tes Swab, 123 Positif Covid-19*. Dalam www.jawapos.com diakses tanggal 18 Oktober 2020

Gugus Tugas Covid – 19, 2020. *11 Ibu Hamil Tua di Wonogiri Positif Corona*. Dalam www. news.detik.com diakses tanggal 18 Oktober 2020

Hardono, dkk. (2019). *Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa*. Pringsewu : Universitas Aisyah Pringsewu

Hastono, SP. (2011). *Analisis Data*. Jakarta : FKM UI

Karuniawati, Benny&Putrianti, Berlina. 2020. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan COVID-19*. Dalam www. jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id diakses tanggal 6 April 2021

Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Bumil Dan Nifas\_1*. 36.

Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S.(2011). *PromosiKesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125.

Purandare, Chittaranjan et all, 2020. *Clinical update on COVID-19 in pregnancy*. Dalam www.obgyn.onlinelibrary.wiley.comdiakses tanggal 2Desember 2020

Puskesmas Gilang Tunggal Makarta.(2020). *Laporan penyelidikan epidemiologi kasus covid - 19*. Lambu Kibang : Tim PE

Riyanto, A. (2013). *Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

- Syafitri, RI. 2020. *Perilaku Masyarakat Perlahan Positif Sikapi Pandemi*. Dalam [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) diakses tanggal 6 April 2021
- World Health Organization. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19 untuk masa kehamilan, persalinan, dan menyusui. *Who*, 4–7. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-during-pregnancy>
- Wawan, A & Dewi, A. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiranti dkk, 2020. Determinan kepatuhan masyarakat kota Depok terhadap kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*. 8 (9), 117 – 124
- Zamzami, M. M. (2020). *Kesadaran Prokes Kunci Masyarakat Terhindar dari Covid-19*. 4–7.